



MANAJEMEN PERUBAHAN PROGRAM LAYANAN UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI MAN 1 MEDAN DAN MAN 3 MEDAN

Irsad Kamil¹, Sukardi², Amine Adnanen³

¹SMAN 2 Rantau Selatan, Indonesia

²Setketariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Indonesia

³WSB Merito University Gdansk Poland, Polandia

Email: irsadkamil89@gmail.com¹, sukardistrong2019@gmail.com², Adnanenamine04@gmail.com³

Corresponding Author: Irsad Kamil

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v33i1.5401>

ARTICLE INFO

Article History

Received : (15 Mei, 2026)

Revised : (6 Juni, 2026)

Accepted : (26 Juni, 2026)

Keywords

Change Management Policy,
Public Service,
Semester Credit System.

Kata Kunci

Kebijakan Manajemen
Perubahan,
Pelayanan Publik,
Sistem Kredit Semester.

ABSTRACT

This study aims to determine the change management policy in the Semester Credit System (SKS) flagship service program at MAN 1 Medan and MAN 3 Medan, viewed from the perspective of public service law. This study uses a qualitative approach with a multi-site study design, which was conducted at MAN 1 Medan (Jl. Willem Iskandar No. 7B) and MAN 3 Medan (Jl. Pertahanan, Kel. Timbang Deli, Medan Amplas). Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, documentation, and a combination of the four. The analysis was conducted in two stages: single case analysis and cross-case analysis. The results of the study indicate that: (1) Change management planning is carried out through the involvement of all parties, comprehensive plan adjustments, scheduling, gradual adaptation, improvement of human resources and facilities, and periodic evaluation. (2) Implementation is characterized by collaboration between teachers and students, curriculum adjustments, and training and socialization. (3) Evaluation is conducted at MAN 1 with a focus on leadership, teachers, and curriculum, while at MAN 3 it includes evaluation of technology, socialization, and curriculum. (4) In a legal review, both madrasahs have implemented the principles of public service in accordance with statutory provisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Transformasi dalam program layanan unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus, yang dilaksanakan di MAN 1 Medan (Jl. Willem Iskandar No. 7B) dan MAN 3 Medan (Jl. Pertahanan, Kel. Timbang Deli, Medan Amplas). Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya. Analisis

dilakukan melalui dua tahap: analisis kasus tunggal dan analisis lintas kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen perubahan dilakukan melalui pelibatan semua pihak, penyesuaian rencana yang komprehensif, penjadwalan, adaptasi bertahap, peningkatan SDM dan fasilitas, serta evaluasi berkala. (2) Pelaksanaan ditandai dengan kolaborasi antara guru dan siswa, penyesuaian kurikulum, serta pelatihan dan sosialisasi. (3) Evaluasi dilakukan di MAN 1 dengan fokus pada kepemimpinan, guru, dan kurikulum, sedangkan di MAN 3 mencakup evaluasi teknologi, sosialisasi, dan kurikulum.

Pendahuluan

Penyelenggaraan layanan unggulan SKS pada madrasah sangat penting karena dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan bakatnya dengan sebaik-baiknya dan diharapkan nantinya dapat tumbuh menjadi manusia Indonesia yang cerdas dalam berfikir, terampil dalam bertindak dan berbudi pekerti luhur untuk menyongsong masa depan bangsa yang gemilang dalam menghadapi persaingan global. Melalui program SKS dapat memberikan sebuah layanan kepada peserta didik untuk mengakomodasikan berbagai perbedaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Windarsih et al. (2022) menjelaskan bahwa sangat baik, jika pendidik dan orang tua untuk dapat mencermati bakat dan minat anak sesuai dengan kapasitas kecerdasan anak yang berbeda-beda tersebut, sehingga akan membangkitkan segala potensi-potensi yang ada pada anak. Pada masa dahulu orang tua menyuruh anaknya belajar dengan kekerasan seperti pukulan, tetapi sekarang tidak lagi. Para ahli sependapat bahwa jiwa dan pembawaan manusia tidak sama. Disamping itu, masa peka bagi setiap anak itu juga tidak sama. Maka harus ditinjau apakah anak itu sudah saatnya belajar atau belum. Kalau memang belum waktunya tentunya tidak saatnya belajar atau belum. Kemudian, buatlah metode mengajar yang menyenangkan pada anak, menginghat pada masa ini adalah masa anak bermain. Jadi barengin belajar itu dengan beberapa permainan yang dapat mengasah kognitif, afektif serta psikomotoriknya.

Kurangnya pelayanan pendidikan yang tepat baik anak cerdas dan berbakat berarti penelantaran terhadap potensi individu. Mereka mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Anak cerdas dan berbakat merupakan individu yang bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi juga mempunyai tingkat kreativitas yang baik, serta memiliki komitmen tugas seperti disiplin dan tidak mudah menyerah (Murniviyanti, 2023). Layanan SKS menjadi sangat berkeadilan bagi siswa madrasah

yang memiliki potensi akademik yang baik serta motivasi yang tinggi dalam belajar. Karena program SKS dapat menjadikan siswa lebih cepat menuntaskan pembelajaran yang semula 3 tahun menjadi 2 tahun. Dengan demikian Program SKS memberikan pelayanan yang sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat

Kebijakan pelaksanaan SKS merupakan kebijakan yang tidak mudah, siswa dituntut untuk menuntaskan target pembelajaran kalau ingin cepat menyelesaikan pendidikan dari yang semula 6 semester (3 tahun) menjadi 4 semester (2 tahun). Disamping itu pengelola SKS juga harus mampu mempetakan kondisi siswa berdasarkan bakat dan minatnya karena jangan sampai pelaksanaan SKS malah akan memberikan beban dan tekanan kepada para siswa. SKS harus dikelola dengan serius karena hal ini menyangkut dengan masa depan siswa. Pelaksanaan SKS di lingkungan Madrasah dilakukan dengan semangat dan antusias terbukti bahwa pelaksanaan SKS di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan telah menghantarkan siswa di kedua Madrasah tersebut lebih cepat menamatkan pendidikannya selama 2 tahun saja, bahkan berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri pada jalur undangan serta jalur kedinasan lainnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Pasal 10 ayat 1 bahwa lama belajar peserta didik sistem SKS paling cepat tuntas 2 tahun dan selambat-lambatnya 4 tahun. Untuk itu, tuntasnya peserta didik ditentukan oleh kemampuan dan usaha masing-masing. Tidak ada istilah naik atau tidak naik kelas bagi peserta didik, namun dinyatakan dalam tuntas atau tidak tuntas. Sementara itu Mekanisme penyelenggaraan program SKS pada Madrasah Aliyah (MA) secara umum meliputi tiga tahap utama, yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan gambar 1.1. di atas Manajemen perubahan dalam layanan SKS yang dilakukan di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan yang telah dijelaskan di atas akan menjadi layanan unggulan yang berkualitas jika dikelola sesuai dengan manajemen yang baik. Hasanah (2024) menjelaskan bahwa pentingnya manajemen yang baik dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Manajemen yang baik ini terdiri dari beberapa fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Perencanaan (planning) adalah langkah awal dalam manajemen yang melibatkan pembuatan rencana atau tujuan yang ingin dicapai. Contohnya, seorang guru merencanakan materi pelajaran yang diajarkan selama seminggu. Pengorganisasian (organizing) adalah langkah untuk mengatur sumber daya dan

tugas agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Misalnya, seorang kepala sekolah mengatur jadwal pelajaran dan tugas guru-guru. Pelaksanaan (*actuating*) adalah tahap di mana rencana yang sudah dibuat dijalankan. Dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, teratur, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peserta didik juga dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Konteks, transformasi manajemen perubahan layanan SKS di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan menerapkan langkah-langkah sesuai dengan fungsi manajemen, baik dari segi perencanaan, pelaksanaannya serta evaluasi sehingga dapat diukur tingkat ketercapaian ataupun keberhasilannya. Di samping itu juga faktor pendukung menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan layanan unggulan SKS di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan di lain pihak tentu ada hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan unggulan SKS di madrasah tersebut.

Pada pelaksanaan layanan SKS pembelajaran diarahkan pada pembelajaran tuntas, bahan belajar dan pembelajaran berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD, sepenuhnya menggunakan struktur kurikulum 2013, menentukan beban belajar peserta didik, pemetaan peserta didik, penentuan rombongan belajar, penentuan kriteria kelulusan dan system capaian UKBM. Pembelajaran juga di arahkan dalam bentuk *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, dan kreatif. HOTS juga meliputi kemampuan menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan. Disamping itu juga pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu dioptimalisasi sebagai salah satu bentuk layanan pembelajaran peserta didik.

Sementara itu, evaluasi program SKS merupakan tahap pengukuran ketercapaian program sistem kredit semester di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan. Evaluasi terhadap penyelenggaraan program SKS dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun dalam bentuk supervisi atau monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh baik madrasah sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana program SKS. Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik pada program SKS pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada program reguler, yaitu dengan cara mengukur ketercapaian kompetensi dengan menggunakan belajar tuntas dengan menghasilkan Kartu Hasil Studi (KHS).

Uraian di atas menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan SKS dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas dan output madrasah baik di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan. Selain *image* madrasah yang semakin baik di tengah-tengah masyarakat, di lain pihak juga memberikan peluang yang sangat besar bagi siswa-siswa madrasah untuk lebih cepat menyelesaikan Pendidikan dari semula 3 tahun menjadi 2 tahun dan dapat menempuh jalur pendidikan tinggi lebih cepat. Manajemen perubahan pada program layanan unggulan Sistem Kredit Semester tentu menjadi menarik untuk dikaji karena merupakan langkah berani Kementerian Agama yang menaungi madrasah dalam melakukan terobosan layanan pendidikan.

Metode Penelitian

Studi yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian studi multisitus artinya kasus yang diteliti sama yaitu tentang manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS dengan mengambil dua tempat penelitian yaitu di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan, untuk menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman secara mendalam tentang manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS (Afrilia Nuril Faiqoh & Mohammad Makinuddin, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Nomor 7 B Medan dan MAN 3 Medan yang beralamat di Jl. Pertahanan Kel. Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan merupakan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Dalam pengumpulan data secara holistik dan integratif peneliti memperhatikan data yang relevan dan berfokus pada tujuan. Dalam menganalisis data rancangan penelitian multisitus peneliti melakukan dua tahap, yaitu: analisis data dalam kasus tunggal atau individu, dan analisis data lintas kasus.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Perubahan pada Program Layanan Unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan

Perencanaan perubahan di MAN 1 Medan menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Adanya strategi yang jelas dan terarah membantu meminimalkan risiko dan mengarahkan upaya pada tujuan yang diinginkan. Perencanaan SKS melibatkan Stakeholder:

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan berperan penting dalam memastikan bahwa perubahan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Ini meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap perubahan. Meskipun perencanaan awal sudah komprehensif, tantangan muncul dalam pelaksanaan rencana yang memerlukan penyesuaian berdasarkan umpan balik yang diterima. Perubahan yang cepat atau tidak terduga dalam kebutuhan atau sumber daya dapat mempengaruhi pelaksanaan. Alokasi anggaran dan sumber daya yang memadai merupakan tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan dalam hal fasilitas atau teknologi dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan perubahan. Perencanaan perubahan harus diikuti dengan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas implementasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Pengumpulan data tentang indikator kinerja dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan akan memberikan wawasan untuk perbaikan. Perencanaan manajemen perubahan layanan pendidikan di MAN 1 Medan menunjukkan pendekatan yang terstruktur dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan menetapkan tujuan serta indikator kinerja yang jelas. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rohayanah & Suryaman (2025) yang menekankan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal, sangat penting untuk mencapai perubahan berkelanjutan dalam perencanaan pendidikan.

Perubahan yang berkelanjutan hanya bisa dicapai jika semua pihak yang terlibat dalam pendidikan memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi tanggung jawab, dan berkolaborasi secara aktif. Proses ini tidak hanya memperbaiki kualitas perencanaan pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa perubahan yang direncanakan dapat diterima, dilaksanakan, dan didukung oleh semua pihak (Kyriopoulos, 2025). Perubahan dalam pendidikan harus didukung dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan dampak positif dan keberlanjutannya. Pentingnya pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus untuk memeriksa apakah perubahan yang dilakukan benar-benar berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui Evaluasi berkelanjutan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang cepat (Situmorang et al., 2024).

Pembahasan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana perencanaan manajemen perubahan dilakukan di MAN 3 Medan, dengan fokus pada langkah-langkah strategis, tantangan, dan pencapaian yang telah diraih. MAN 3 Medan adalah salah satu Madrasah Aliyah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas

tinggi kepada siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, MAN 3 Medan telah mengalami berbagai perubahan signifikan dalam sistem pendidikan mereka, hal yang paling fenomenal adalah keberhasilan MAN 3 Medan dalam meraih juara Pertama pada Kompetisi Indonesia Research and Innovation (Inari) Expo 2022 Kategori National Young Inventor Award (Nyia) yang diadakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di Cibinong Center, Kabupaten Bogor Jawa Barat pada 31/10/2022.

Perubahan ini mencakup pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Disamping itu penerapan teknologi pendidikan, dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman melalui penerapan sistem Sistem Kredit Semester (SKS). Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam. Di MAN 3 Medan, analisis kebutuhan dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Pelaksanaan Manajemen Perubahan Program Layanan Unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat- alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

Situs I MAN 1 Medan Pelaksanaan Manajemen Perubahan pada Program Layanan Unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Medan menunjukkan peningkatan dalam kualitas layanan pendidikan dengan dukungan manajerial yang efektif dan keterlibatan stakeholder. Namun, beberapa tantangan seperti resistensi staf, keterbatasan sumber daya, dan penyesuaian kurikulum perlu ditangani untuk memaksimalkan hasil perubahan. SKS di MAN 1 Medan menunjukkan peningkatan dalam efektivitas layanan pendidikan, seperti peningkatan fleksibilitas dalam pembelajaran dan penilaian. Penggunaan SKS memungkinkan penyesuaian materi ajar sesuai kebutuhan siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan SKS di MAN 1 Medan telah menunjukkan peningkatan dalam efektivitas pembelajaran dan kepuasan siswa, didukung oleh manajemen yang baik. Hal ini sejalan

sebagaimana dijelaskan oleh Ritter et al. (2016) yang mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana siswa diberi kesempatan untuk menguasai materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka. SKS memungkinkan pendekatan ini, karena siswa dapat memilih beban belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan kepuasan dalam proses pembelajaran.

Namun, untuk mengatasi hambatan seperti resistensi staf, keterbatasan sumber daya, dan penyesuaian kurikulum, perlu diambil langkah-langkah strategis yang mencakup peningkatan pelatihan, optimalisasi sumber daya, dan evaluasi kurikulum yang berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Marpaung & Siahaan (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem baru seperti SKS bergantung pada manajemen yang efektif.

Situs II MAN 3 Medan adalah institusi pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi dengan mengadopsi inovasi terbaru. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini menghadapi kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam sistem pendidikan, teknologi, dan tuntutan pasar kerja. Perubahan ini mencakup pelaksanaan manajemen perubahan pada program layanan unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 3 Medan, peningkatan teknologi pendidikan, dan penyesuaian kurikulum untuk menyesuaikan dengan standar nasional. pelaksanaan rencana aksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di MAN 3 Medan, ini mencakup pelaksanaan SKS, penerapan teknologi baru, dan pelatihan staf. Implementasi dilakukan secara bertahap untuk meminimalkan gangguan terhadap proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan manajemen perubahan layanan pendidikan di MAN 3 Medan merupakan proses yang kompleks namun krusial untuk memastikan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan dilakukan dengan efektif. Dengan langkah-langkah perencanaan yang sistematis, evaluasi yang berkelanjutan, dan penanganan tantangan yang tepat, MAN 3 Medan berhasil mencapai banyak pencapaian dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penting untuk terus memantau dan menyesuaikan proses perubahan sesuai dengan umpan balik dan perkembangan terbaru.

Dengan rencana perbaikan dan pengembangan yang terus-menerus, MAN 3 Medan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan standar pendidikan mereka, serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa mereka. Implementasi SKS dimulai dengan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai sistem kredit semester, penjelasan mengenai cara kerja SKS, serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi.

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa semua pihak dapat beradaptasi dengan sistem baru ini. Penerapan teknologi mencakup pengenalan sistem informasi baru, perangkat lunak manajemen pendidikan, dan alat digital untuk mendukung pembelajaran. Teknologi ini diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Evaluasi Manajemen Perubahan Program Layanan Unggulan SKS di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan

Situs I MAN 1 Medan Evaluasi manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS (Sistem Kredit Semester) di MAN 1 Medan dapat melibatkan beberapa aspek yang penting untuk memastikan keberhasilan implementasi dan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan. Berikut adalah kerangka evaluasi yang dapat digunakan. Layanan unggulan SKS (Sistem Kredit Semester) di MAN 1 Medan mengalami perubahan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi perubahan tersebut serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang ada.

Situs II MAN 3 Medan evaluasi manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS di MAN 3 Medan memastikan evaluasi pelaksanaan layanan unggulan SKS berjalan dengan baik. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan staf untuk menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan dan memastikan bahwa sistem SKS diterapkan dengan efektif. Evaluasi manajemen perubahan dalam layanan unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bagian krusial dalam menilai efektivitas dan dampak dari penerapan sistem ini di madrasah. Hasil temuan situs II di MAN 3 Medan mengenai evaluasi manajemen perubahan Layanan Unggulan SKS di MAN 3 Medan mengacu pada beberapa faktor utama, yaitu: *Pertama*, Evaluasi Layanan Unggulan SKS berupa Fasilitas Teknologi yang Memadai, Evaluasi Layanan Unggulan SKS di MAN 3 Medan di mulai dari fasilitas teknologi yang memadai, termasuk perangkat komputer, perangkat lunak pendidikan, dan akses internet yang stabil, yang mendukung implementasi SKS. Fasilitas teknologi yang disiapkan di MAN 3 Medan mendukung implementasi sistem SKS, menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan modern bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Garrison (2003:45) yang mengemukakan teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran fleksibel. Garrison menyatakan bahwa ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai serta

akses internet stabil adalah elemen dasar yang harus ada untuk mendukung pembelajaran berbasis sistem seperti SKS. Fasilitas teknologi menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memfasilitasi pengelolaan informasi, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Kedua, Evaluasi Layanan Unggulan SKS dilakukan melalui Sosialisasi, seminar, workshop, dan pertemuan, evaluasi Layanan Unggulan SKS. Melalui sosialisasi yang rutin, MAN 3 Medan memastikan bahwa guru, siswa, dan orang tua memahami konsep SKS sehingga mendukung pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan sosialisasi yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen perubahan (Putra et al., 2024). Sosialisasi melalui seminar, workshop, dan pertemuan memungkinkan semua pihak memahami visi, tujuan, dan manfaat perubahan. Pentingnya komunikasi yang transparan dan partisipasi aktif dari semua stakeholder untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan.

Ketiga, Evaluasi Layanan Unggulan SKS dilakukan dengan melakukan revisi Kurikulum dan Penyesuaian Prinsip SKS. Revisi kurikulum memerlukan penyesuaian mendalam agar sesuai dengan prinsip SKS, yang memerlukan koordinasi antara pengembangan materi dan pelaksanaan di kelas. Revisi kurikulum dilakukan melalui koordinasi intensif antara pengembang materi, guru, dan pengelola program. Hal ini memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan prinsip SKS. Revisi kurikulum harus dilakukan dengan pendekatan sistemik. Hal ini mencakup penyelarasan antara pengembangan materi, kebutuhan siswa, dan kemampuan guru.

Berdasarkan pembahasan diatas terlihat bahwa Fasilitas Teknologi: Teknologi yang memadai adalah kunci keberhasilan SKS di MAN 3 Medan dan diharapkan dapat terus memperbarui fasilitas ini untuk menjaga efektivitas. Kurikulum yang fleksibel harus tetap memenuhi standar akademik dan selaras dengan prinsip SKS untuk memastikan keberhasilan implementasi di kelas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari perencanaan manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS di MAN 1 dilakukan dengan: Melibatkan semua pihak, Melakukan penyesuaian rencana detail dan komprehensif, melakukan penjadwalan yang baik, Adaptasi bertahap dengan pelaksanaan perubahan secara bertahap, Peningkatan fasilitas dan Sumber Daya Manusia dan Melakukan Evaluasi dan Monitoring perencanaan. Sedangkan dalam Perencanaan di MAN 3, diantaranya: Melibatkan Orantua, Guru dan Siswa, Menyusun Dokumen Perencanaan yang

Jelas dan Komprehensif. Sosialisasi dokumen perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS), Perencanaan Metode Pengajaran & Manajemen Kurikulum, Penilaian dan hasil belajar, Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan.

Pelaksanaan manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS di MAN 1 Medan ditandai dengan: Kebutuhan untuk Menyesuaikan Infrastruktur Teknologi, Pendekatan Komunikasi Terbuka, Dukungan teknis tambahan. Dukungan teknis tambahan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), Penyesuaian Administratif. Sistem Kredit Semester (SKS) memerlukan perubahan signifikan dalam tata kelola administratif di MAN 1 Medan. Sedangkan Pelaksanaan manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS di MAN, diantaranya: Adanya kolaborasi. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan SKS di MAN 3 Medan, Penyesuaian Kurikulum dan penjadwalan dan Pelatihan dan Sosialisasi.

Pada Evaluasi manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS di MAN 1 Medan ditandai dengan: Evaluasi Kepemimpinan, Evaluasi Guru, dan Evaluasi Revisi kurikulum. Sedangkan Evaluasi manajemen perubahan pada program layanan unggulan SKS di MAN 3 Medan ditandai dengan: Evaluasi Fasilitas Teknologi, Evaluasi Sosialisasi dan Evaluasi Kurikulum.

Daftar Pustaka

- Adom, D., Adu-Mensah, J., & Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>
- Afrilia Nuril Faiqoh, & Mohammad Makinuddin. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan karakter (Studi Multi Situs di MI Bahrul Ulum Menganti dan MINU Trate Gresik). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2273–2281. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.820>
- Agusnani, A., Hastuti, N., Gunawan, P., Radiana, U., & Radiana, U. (2025). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di SMP Se-Kecamatan Sintang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v5i1.16538>
- Hasanah, U., Nurhaliza, S., Hayatissa'idah, S., Nurhaliza, I., & Zahra, L. (2024). Pentingnya Manajemen Organisasi Pendidikan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 74–86. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.427>

- Imam Faizin. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Kyriopoulos, D. (2025). A Framework for Collaborating for Educational Change. *European Journal of Innovative Studies and Sustainability*, 1(2), 53–60. [https://doi.org/10.59324/ejiss.2025.1\(2\).06](https://doi.org/10.59324/ejiss.2025.1(2).06)
- Marpaung, W. T., & Siahaan, A. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Nilai Akademis di MTsN 2 Medan. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 4152–4163. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.48489>
- Murniviyanti, L. (2023). Educational Service Model for The Special Intelligence and Special Talents of Students: Literature Review. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 278–287. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.110>
- Putra, R. B., Amanda, Z., Syahrani, A., Bunda, M. P., & Putri, V. D. (2024). Sosialisasi Analisis Penerapan Manajemen Perubahan Pada TK Pembina Negeri Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3171–3176. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.676>
- Rapono, M., Safrial, S., & Wijaya, C. (2019). Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik dan Benar. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12227>
- Ritter, S., Yudelson, M., Fancsali, S. E., & Berman, S. R. (2016). How Mastery Learning Works at Scale. *Proceedings of the Third (2016) ACM Conference on Learning @ Scale*, 71–79. <https://doi.org/10.1145/2876034.2876039>
- Rohayanah, & Suryaman, M. (2025). Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(1), 121–132. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2166>
- Situmorang, M. S., Damanik, A. S., & Darmansyah, T. (2024). Efektivitas Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan: Pendekatan dan Tantangan. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1486>

Windarsih, C. A., Nurunnisa, R., & Nur Suci, M. D. (2022). Melejitkan Potensi Anak Melalui Pengembangan Minat Dan Bakat Menggunakan Metode Heartstart. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 220. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4872>.